

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sakramen perkawinan merupakan dasar terbentuknya keluarga kristiani. Berkat sakramen perkawinan yang mereka terima, keluarga mendapat tugas untuk melahirkan, membesarkan serta mendidik anak-anak mereka secara kristiani. Keluarga merupakan basis utama bagi pembentukan integritas kepribadian anak. Keluarga juga merupakan sel hidup bagi pertumbuhan dan perkembangan keseluruhan aspek kehidupan anak-anak. Aspek-aspek itu antara lain: perkembangan fisik, sosio-budaya, intelektual, etis-moral serta aspek religius atau kehidupan iman anak. Aspek-aspek ini harus diolah sedemikian rupa dalam proses pendidikan supaya anak tidak hanya menerimanya sebagai sebuah informasi yang bersifat intelektual semata, tetapi lebih merupakan formasi batiniah dan emosional yang berakar kuat dalam kehidupan anak.

Orang tua dalam lingkungan keluarga menjadi pelaku dan penanggungjawab pertama dan utama bagi pendidikan iman anak. Tanggungjawab orang tua Katolik bagi pendidikan iman anak merupakan suatu tuntutan mutlak yang harus dipenuhi. Pertama-tama, karena orangtualah yang melahirkan dan menyalurkan kehidupan kepada anak (*natural responsibility*), dan yang kedua, keluarga mendapat tugas panggilan untuk mengarahkan diri secara esensial kepada kepenuhan Kehendak Allah. Tugas mendidik anak secara kristiani diyakini sebagai kebenaran, kebaikan dan cinta kasih Allah yang tanpa batas. Dasar tugas ini adalah perkawinan mereka

yang diteguhkan secara sakramental dan dipanggil untuk mengemban secara esensial tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik pertama iman anak, sebab tujuan dan hakekat perkawinan diarahkan demi kesejahteraan suami-istri dalam persekutuan seluruh hidup mereka serta demi kelahiran dan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua Katolik juga bertanggungjawab untuk kehidupan keluarga. Keluarga sebagai dasar masyarakat manusia harus memiliki integritas untuk membangun Komunitas Basis Gerejani. Sebagai Komunitas Basis Gereja, keluarga mendapat tugas untuk berkumpul dan berdoa bersama-sama, membaca dan merenungkan sabda Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan iman merupakan bagian paling esensial dan sangat diperlukan bagi kehidupan umat kristen. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya menjadi perhatian istimewa orang tua, terutama sejak anak memulai kehidupan kanak-kanaknya sampai masa remajanya. Masa-masa ini menjadi moment yang cocok dan efektif bagi pembentukan dan penanaman nilai-nilai hidup beriman kristiani anak. Pendidikan iman bagi anak-anak yang sedang bertumbuh dan berkembang berarti mendidik anak-anak dengan suatu pemahaman yang berkembang maju (progresif) tentang dasar iman yakni misteri Allah Tritunggal. Gerak maju ini menuntut agar anak dibantu untuk memahami Allah, Kristus, manusia dan tugas moral, sesuai dengan keadaan usia fisik dan psikis anak. Dengan demikian, orangtua dalam mendidik iman anak perlu pertama-tama, membangun suatu pemahaman dan penghayatan iman yang benar; yang kedua, perlu memahami dan mengalami benar keadaan hidup anak, baik aspek fisik maupun aspek psikis.

Tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan iman anak, tidak hanya menuntut dari orangtua perhatian secara khusus tentang dimensi religiositas anak yang terbedakan dari dimensi hidup lainnya, seperti dimensi hidup moralitas, intelektualitas serta sosialitas dari kulturalitas seorang anak. Pendidikan iman yang dimaksudkan adalah pendidikan iman yang hidup yang berarti iman yang menjiwai seluruh kehidupan seseorang. Pendidikan demi suatu perkembangan iman bukan terutama berarti pendalaman dan pengkhususan iman sebagai bagian yang terpisah dari kehidupan kongkrit, tetapi pengintegrasian semua dimensi kehidupan ke dalam iman dan memperkaya iman dengan pengalaman kongkrit. Iman menjadi disposisi dasar, yang di atasnya rumah kehidupan dan segala karya dibangun.

Oleh karena itu, tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan iman anak terintegrasi secara penuh dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Gereja dan bangsanya. Ini berarti keseluruhan dinamika kehidupan keluarga, disadari ataupun tidak disadari, merupakan suatu proses pembentukan dan pendidikan anak-anak mereka sebagai generasi penerus kehidupan. Dengan demikian, keluarga sebagai pendidik pertama iman anak dapat ditentukan pada sikap dan penghayatan nilai-nilai hidup keluarga yang terlibat dalam kehidupan anak.

Keseluruhan pendidikan iman anak dalam keluarga secara esensial harus didasarkan pada cinta kasih. Cinta kasih adalah dasar sekaligus visi utama keluarga. Peradaban kehidupan keluarga harus dibangun atas dasar cinta kasih. Ketika peradaban cinta kasih dicabut dari kehidupan keluarga, saat itu jugalah keluarga jatuh dalam sebuah peradaban maut yang mengancam manusia dewasa ini, yang menurut Paus Yohanes Paulus II

adalah egoisme, individualisme, hedonisme dan cinta bebas. Hal-hal ini disebut sebagai penyakit yang mematikan, yang menggiring keluarga-keluarga kepada keretakan, perpisahan dan perceraian¹. Keluarga adalah tempat lahirnya kehidupan. Orangtua merupakan saluran kehidupan ini dan terus mendampingi pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaannya dan akhirnya menghasilkan buah yang berlimpah.

5.2 Saran

Keluarga sebagai Gereja mini harus menyadari eksistensinya di tengah dunia. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan tugas Keluarga Sebagai Pendidik Pertama Iman Anak:

Pertama, Keluarga harus menyadari predikatnya sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja Rumah Tangga). Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat Sekolah pertama dan utama, Seminari Dasar tempat persemaian awal yang sungguh-sungguh dibangun atas dasar panggilan Tuhan sebagai anugerah. Karena itu, Keluarga harus aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti doa keluarga, katekese keluarga, kebaktian keluarga dan harus disertai dengan teladan hidup perkawinan yang baik dalam keluarga.

Kedua, Sebagai pendidik pertama, keluarga perlu membangun kerja sama dengan pihak sekolah, masyarakat dan para petugas pastoral Gerejawi untuk membantu dan menuntun anak pada pendidikan anak. Keluarga membangun kerja sama melalui keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan-kegiatan rohani katekese, doa rosario, kegiatan SEKAMI dalam Gereja. Ketiga elemen ini juga menjadi

¹ *Ibid.*, hlm. 170-171

tempat seorang anak berada maka sangat mempunyai andil untuk perkembangan imannya. Kegiatan-kegiatan di atas dapat melibatkan anak.

Ketiga, Keluarga perlu membentuk kelompok-kelompok kategorial atau bergabung dalam kelompok-kelompok yang sudah ada, untuk pendidikan iman anak. Kelompok-kelompok tersebut antara lain arisan keluarga-keluarga, Legio Maria, kelompok Bina Iman Anak, dan lain sebagainya. Keaktifan keluarga-keluarga dalam kelompok-kelompok membantu anak untuk pendidikan iman melalui ruang pergaulan anak.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deutorokanonika*, (Jakarta: LAI, 2008).

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam Apostolicam Actuositatem* (18 November 1965), dalam: Hardawiryana, R, (penerj), *Dokumen Konsili Vantikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

-----, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini, "Gaudium et Spes"*, (17 Desember 1965), dalam, Hardawiryana, R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

-----, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja "Lumen Gentium"*, (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R., (penerj.) *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993)

-----, *Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen, "Gravissimum Educationis"* (28 Oktober 1965), dalam Hardawiryana, R., (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

-----, (Promulgator) *Katekismus Gereja Katolik* dalam: Herman Embuirui (Penerj) (Ende: Arnoldus, 1995).

Yohanes Paulus II, Paus, *Anjuran Apostolik, "Familiaris Consortio"*, (Terj. Widyamartaya), (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

-----, (Promulgator) *"Codex Iuris Canonici"* dalam, Rubiyatmoko, R.D, (editr). *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006).

-----, *Surat Ensiklik Tentang Penebusan Manusia, Redemptor Hominis* (4 Maret 1979), dalam S. Hartono, (penerj.), (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

Paulus VI, Paus, *Ensiklik Tentang Evangelisasi Di Dalam Dunia Modern, "Evangelii Nuntiandi"*, (8 Desember 1975), dalam: Beding, Marcel (penerj.), (Arnoldus: Nusa Indah, 1977).

Konferensi Wali Gereja Indonesai, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

- Collin Son, William, *Ensiklopedi Pelajar*, Jilid 4 Oxford, Grolier International, Inc, (Oxford University Press: Widyadara, 2002).
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia, Senja, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 1997).
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid IV K-KI, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005).
- Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*, (Ende: Nusa Indah, 1971).
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Suyono, Aryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: PT. Melton, 1985).
- Soegarda, Poenakawartja, ddk, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1982).
- Soekanto, Soejono, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1985).
- Wahya, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2013).

BUKU-BUKU

- Bagiyowinadi, F.X. Didik, *Bekal Untuk Pendampingan Bina Iman Anak*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2009).
- Crapps, Robert W., *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Darmaatmadja, Julius, dkk, *Tanggungjawab Sosial Umat Beriman* (Jakarta: Komisi PSE-KWI).
- Da Santo, Fransiskus Emanuel, *Membangun Spiritualitas Keluarga Kristen*, (KOMKAT Keuskupan Larantuka: Yanense Production, 2008).
- Diester, Nico Syukur, *Teologi Sistemika I* (Yogyakarta: Kanisius, 2004).
- Eminyan, Maurice, *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014).
- Gilarso, T, *Membangun Keluarga Kristiani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

- , ***Psikologi Untuk Keluarga***, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).
- Handiwijono, Harun, ***Iman Kristen***, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).
- Huibers, Th, ***Katekese Umat***, (Yogyakarta: Kanisius, 1981).
- Kartono, Kartini, ***Psikologi Anak***, (Bandung: CV. Bandar Maju, 2007).
- Kirchberger, Georg, ***Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani***, (Maumere: Ledalero, 2007).
- Morgan, D. H. J., ***Social Theory and the Family***, Routledge and Keegan, London, 1978; Bell, N & E. F. Vogel, ***A Modern Introduction to the Family***, (The Free Press, New York, 1968).
- Peschke, Karl-Heinz, ***Etika Kristiani, Jilid II Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan***, (Maumere: Ledalero, 2003).
- Prasetya, L, dkk, ***Dasar-Dasar Pendampingan Iman Anak***, (Yogyakarta: Kanisius, 2008).
- Purwanto, M. Ngalim, ***Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis***, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1985).
- Raho, Bernard, ***Keluarga Berzarah Lintas Zaman, Suatu Tinjauan Sosiologis***, (Ende: Nusa Indah, 2003).
- Shelton, Charles M., ***Spiritualitas Kaum Muda***, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Sidjabat, B.S., Ed. D, ***Strategi Pendidikan Kristen***, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999).
- Suparno, Paul, ***Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget***, (Yogyakarta: Kanisius, 200).
- Susanto, F. X. Adi, ***Katekese Yang Memasyarakat, Dalam Buku Kumpulan Artikel: Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II***, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Suseno, Frans Magnis, ***Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk***, (Jakarta: Obor, 2004).
- Soekanto, Soerjono, ***Sosiologi keluarga***, (Jakarta: Difa Publisher 1997).
- Tukan, Johan Suban, ***Menggugat Pendidikan Anak***, (Jakarta: Yayasan Hidup Kristiani/Katolik, 2002).

Tim Publikasi Pastoral Redemptorist, ***Menjadi Keluarga Katolik Sejati***, (Yogyakarta: Kanisius, 2001).

Tondowidjojo, John, ***Arah dan Dasar Kerasulan Awam***, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

----- ***Kunci Sukses Pendidik***, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Utama, Madya L., dkk, ***Dinamika Hidup Beriman***, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

Winkel, W. S., ***Psikologi Pengajaran***, (Jakarta: Gramedia, 1989).

White, E. G., ***Mendidik dan Membimbing Anak***, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994).

Zulkifli, L, ***Psikologi Perkembangan***, (Bandung: Teens Rosdakarya, 2009).

DIKTAT DAN SKRIPSI

Asuk, Leonardus Edel, ***Teologi Moral Perkawinan (Diktat)***, (Kupang: FFA, 2014).

Nahak, Joseph, ***Psikologi Perkembangan (Diktat)***, (Kupang: FF UNWIRA, 2000).

-----, ***Psikologi Pendidikan (Diktat)***, (Kupang: FF UNWIRA, 2009).

Naif, Oktovianus, ***Teologi Fundamental (Diktat)***, (Kupang: Fakultas Filsafat UNWIRA, 2008).

Sarong, Simeon, ***Efektivitas Pendidikan Iman Anak Sebagai***

Tanggungjawab Bersama Orangtua Dalam Keluarga Kristen (Berdasarkan KHK. 1983 Kanon 793), (Skripsi), (Kupang: FFA, 2006).

MAJALAH DAN INTERNET

Keban, Ancy, ***Demi Anak, Ibu Harus Belajar***, dalam ***Majalah Educare***,

No. 10. 10/III Januari, (Jakarta: PT Arena Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007).

[http:www, Carmelo, net/index.keluarga com.](http://www.Carmelo.net/index.keluarga.com)

[http: ///id. wikipedia. org/ wiki/ PAUD & TK- systembelajar-communications;](http://id.wikipedia.org/wiki/PAUD_%26_TK-systembelajar-communications)

“PAUD”, dalam [https: /// paudnidemak. files. wordpress. com/ 2014/05/ pengertian-dan-konsep-dasar.pdf](https://paudnidemak.files.wordpress.com/2014/05/pengertian-dan-konsep-dasar.pdf);

“PAUD”, dalam [https:/// paudnidemak. files. wordpress.com/2014/05/ pengertian- dan-konsep-dasar-paud. pdf](https://paudnidemak.files.wordpress.com/2014/05/pengertian-dan-konsep-dasar-paud.pdf);